

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini telah menghasilkan bahan ajar berbantuan multimedia yang membahas operasi hitung pecahan untuk siswa SMP kelas VII. Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Dengan penelitian ini telah diketahui bentuk bahan ajar untuk pencapaian pemahaman matematis siswa *hard hearing* di SMP inklusi. Bentuk bahan ajar tersebut adalah bahan ajar yang memperhatikan karakteristik dan kebutuhan dari siswa *hard hearing* itu sendiri. Setelah melalui dua kali revisi, bahan ajar ini memiliki karakteristik khusus yang membedakannya dengan bahan ajar yang diperuntukkan untuk siswa normal, yaitu menggunakan ilustrasi gambar dan animasi yang menarik untuk menyampaikan materi pembelajaran, menggunakan kalimat yang sedikit dan sederhana, dan menggunakan soal-soal latihan yang dapat memancing kemampuan intuitif matematika siswa *hard hearing* sehingga siswa dapat mencapai pemahaman matematis. Hasil validasi dari validator ahli materi dan ahli praktisi menunjukkan bahwa bahan ajar berbantuan multimedia yang telah dikembangkan pada penelitian ini adalah sangat baik dan layak untuk digunakan sebagai alternatif sumber belajar dalam pembelajaran operasi hitung pecahan bagi siswa *hard hearing* di SMP inklusi.
- 2) Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap siswa *hard hearing*, bahan ajar ini telah mengubah persepsi siswa *hard hearing* mengenai operasi hitung pecahan. Setelah adanya bahan ajar ini, siswa *hard hearing* dapat memahami operasi hitung pecahan dengan representasi visual, bukan lagi sesuatu yang abstrak. Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* yang dilakukan sebelum dan setelah pembelajaran menggunakan bahan ajar berbantuan multimedia ini, siswa *hard hearing* menunjukkan adanya pencapaian pada pemahaman matematis di setiap indikator untuk konsep operasi hitung penjumlahan dan pengurangan pecahan. Sedangkan untuk konsep operasi hitung perkalian dan pembagian pecahan, siswa *hard hearing* kurang menunjukkan adanya pencapaian pada pemahaman matematisnya. Hal ini

disebabkan pada pengerjaan tes hasil belajar, siswa *hard hearing* dituntut untuk menyatakan konsep secara verbal dan siswa *hard hearing* mengalami kesulitan pada proses tersebut.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan di atas, maka terdapat beberapa saran yang berkaitan dengan penelitian ini. Saran tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Bahan ajar berbantuan multimedia ini dapat dijadikan salah satu alternatif sumber belajar pada pelaksanaan pembelajaran materi operasi hitung pecahan bagi siswa *hard hearing* di sekolah inklusi.
- 2) Bahan ajar berbantuan multimedia dengan materi operasi hitung pecahan ini tidak menyajikan semua materi operasi hitung pecahan. Materi yang tidak disajikan tersebut adalah mengenai sifat-sifat operasi hitung pecahan. Sehingga hal ini dapat dijadikan pertimbangan untuk melakukan penelitian lanjutan pada materi tersebut maupun materi selain operasi hitung pecahan.
- 3) Penggunaan bahan ajar berbantuan multimedia pada tahap implementasi penelitian ini belum memperoleh hasil yang maksimal dari segi pencapaian pemahaman matematis siswa *hard hearing*. Hal ini dikarenakan penggunaan aplikasi *Geogebra* yang masih sebatas mengantarkan siswa kepada representasi visual, belum mengarah kepada kecakapan prosedural. Sehingga penulis menyarankan untuk penelitian selanjutnya, selain representasi visual, siswa juga perlu diarahkan kepada kecakapan prosedural agar siswa *hard hearing* mencapai pemahaman matematis yang maksimal.
- 4) Pada pengambilan data tes hasil belajar penelitian ini, penulis masih banyak menggunakan bahasa verbal dan kurang menggunakan representasi visual sebagai pengganti bahasa verbal. Hal ini mengakibatkan siswa tidak menjawab beberapa soal karena tidak mengerti maksud dari soal. Sehingga penulis menyarankan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengembangan bahan ajar untuk siswa *hard hearing* perancangan, tak hanya representasi visual pada bahan ajar, tes hasil belajar juga perlu memperhatikan penggunaan representasi visual sebagai pengganti bahasa verbal sehingga siswa mengerti maksud dari soal yang diberikan.

- 5) Penelitian yang penulis lakukan terbatas pada skala kecil. Subjek uji coba yang penulis ambil merupakan subjek tunggal yang berasal dari salah satu SMP negeri di Kota Bandung yang menerapkan pendidikan inklusi. Proses uji coba juga tidak dilakukan pada lingkungan sekolah inklusi di mana terdapat siswa *hard hearing* dan teman-temannya yang dapat mendengar. Hal ini karena uji coba dilakukan pada masa pandemi Covid-19 di mana pertemuan dengan banyak orang sangat dibatasi dan pembelajaran sekolah pun dilakukan secara daring. Selain itu, keberadaan siswa *hard hearing* yang bersekolah di sekolah inklusi pun masih jarang ditemukan. Sehingga penulis menyarankan untuk dilakukannya penelitian lanjutan yang menguji coba bahan ajar pada skala yang lebih besar dengan subjek siswa *hard hearing* dan teman-temannya yang normal.